

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA KARET DI INDONESIA PERIODE 1987-2018

KIKI KUSUMA ARUM

20160430156

Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Yogyakarta Jalan
Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

kikikusumaarum27@gmail.com

Intisari: Indonesia sebagai negara agraris menjadikan sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian dan Indonesia merupakan sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh harga karet internasional, volume ekspor karet, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terhadap harga karet domestik (harga Indonesia). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan deret waktu (time series) dari tahun 1987-2018 dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda (OLS). Dalam kurun waktu 1987-2018 secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga karet internasional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga karet domestik (harga Indonesia). Volume ekspor karet memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap harga karet domestik (harga Indonesia), dan nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga karet domestik (harga Indonesia).

Kata kunci: Harga Domestik, Harga Internasional, Ekspor, dan Nilai Tukar.

ABSTRACT: Indonesia as an agricultural country makes most of its population work in agriculture and Indonesia is the second largest rubber producer in the world after Thailand. This study aims to analyze the effect of international rubber prices, the volume of rubber exports, and the exchange rate of the rupiah against the US dollar on the price of domestic rubber (Indonesian prices). The type of data used is secondary data with time series from 1987-2018 using the Multiple Linear Regression (OLS) method. In the period 1987-2018 in general the results of this study indicate that the variable international rubber prices have a positive and significant relationship to domestic rubber prices (Indonesian prices). The volume of rubber exports has a negative and significant relationship to the price of domestic rubber (Indonesian prices), and the rupiah exchange rate against the United States dollar does not have a significant relationship to the price of domestic rubber (Indonesian prices).

Keywords: Domestic Prices, International Prices, Exports, and Exchange Rates.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris menjadikan sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Dengan memiliki lahan dan jumlah tenaga kerja yang melimpah membuat

sektor ini berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian. Surplusnya sektor pertanian pada neraca perdagangan tidak bisa lepas dari peran subsektor perkebunan. Hal ini disebabkan sebagian besar komoditas perkebunan Indonesia memiliki nilai ekspor lebih besar dari nilai impor (Siburian, 2012).

Karet alam diproduksi terutama di Asia Tenggara yaitu 93 %. Karet merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia. Indonesia merupakan sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia setelah Thailand, kemudian diikuti Malaysia. Ketiga negara produsen utama ini tergabung dalam *International Tripartite Rubber Council* (ITRC), yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengawasi perdagangan dan produksi karet di pasar dunia. Pada tahun 2012, telah disepakati kebijakan pengurangan ekspor karet untuk menaikkan harga karet oleh anggota ITRC (Puspitasari dan Cahyadin, 2014).

Produksi karet Indonesia diekspor ke luar negeri sekitar 85 persen. Hampir setengah dari karet yang diekspor ini dikirimkan ke negara-negara Asia lain, diikuti oleh Amerika Utara dan Eropa (Indonesia-investments, 2019). Ekspor karet merupakan salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia, tidaklah heran jika neracanya selalu positif atau surplus. Ekspor karet Indonesia banyak dinikmati negara lain, terutama negaranegara maju. Menurut direktorat Jendral Perkebunan ada sekitar 61 negara tujuan ekspor karet Indonesia, Amerika Serikat merupakan Negara pengimpor karet terbesar dengan total presentasi 23,75% dalam beberapa tahun terakhir ini diikuti oleh China, Jepang, India dan lain-lain (Putra, 2012).

Volume ekspor karet selain dipengaruhi oleh jumlah produksi karet juga dipengaruhi oleh harga karet itu sendiri, dimana harga yang berlaku adalah harga rata-rata karet di pasaran dunia. Sebagai salah satu komoditi ekspor, harga karet Indonesia sangat tergantung pada harga karet di pasar internasional yang sangat berfluktuasi. Menurunnya harga karet dunia sejak pertengahan tahun 1997 mendorong ketiga negara produsen utama karet alam dunia yakni

Thailand, Indonesia dan Malaysia untuk melakukan kerjasama tripartite di bidang produksi dan pemasaran karet. Seiring dengan terbentuknya kerjasama tripartite antara tiga negara produsen karet dunia tersebut, harga karet di pasaran dunia memperlihatkan kecenderungan yang membaik. Setelah masing-masing negara anggota melaksanakan AETS (*Agreed Export Tonnage Scheme*) dan SMS (*Supply Management Scheme*), harga merangkak naik (Wirawan dan Indrajaya, 2011).



Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, Diolah

Grafik 1 Perkembangan Harga Karet Domestik

Pemerintah Indonesia terus melakukan upaya peningkatan harga karet alam. Salah satunya dilakukan Kementerian Perdagangan dengan menetapkan harga minimum atau harga pokok produksi (HPP). Fluktuasi harga karet domestik sangat dipengaruhi oleh harga karet internasional. Apabila harga karet internasional meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga karet domestik, dan sebaliknya apabila harga karet internasional menurun maka akan diikuti menurunnya harga karet domestik. Sedangkan harga karet internasional bergantung pada kurs valas. Harga karet alam yang fluktuatif tidak hanya mempengaruhi performa ekspor Indonesia namun juga mempengaruhi harga yang diterima petani. Dampak yang dirasakan akibat fluktuatif harga karet adalah terjadi masalah peralihan lahan karet ke kelapa sawit. Hal ini sangat berdampak buruk terhadap keragaan, karena perkebunan karet Indonesia di dominasi

oleh perkebunan rakyat. Oleh karena itu, pemerintah harus fokus pada masalah yang mempengaruhi kualitas hidup petani karet (Claudia, dkk, 2014).

Penelitian tentang karet sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Melba dan Shivakumar (2016) yang berjudul *Price Formation And Supply Response Of Natural Rubber*. Analisis regresi dilakukan dengan harga spot sebagai variabel dependen dan harga masa depan, harga karet internasional, harga karet sintetis, nilai tukar dan harga minyak mentah dijadikan variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga karet sintetis, harga masa depan, dan harga internasional secara statistik signifikan dengan harga karet alam, sedangkan nilai tukar dan harga minyak mentah tidak signifikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi harga karet (harga Indonesia). Hal ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan kualitas karet dan untuk mendorong reformasi untuk memecahkan masalah stabilitas harga karet di dalam negeri. Peneliti menambahkan variabel independen yaitu harga internasional, volume ekspor, dan nilai tukar.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga karet Indonesia, harga karet internasional, volume ekspor karet, dan nilai tukar (kurs) atas dollar AS pada periode 1987 sampai 2018. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dalam bentuk kuantitatif. Dan penelitian ini menggunakan data sekunder menurut runtuk waktu (time series) dalam bentuk tahunan yang menggunakan metode regresi linier berganda (OLS). Dalam menentukan jenis sampel dalam penelitian ini yaitu teknik purpose sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi pustaka dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen data berupa asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antar variabel independen didalam model regresi. Berikut hasil pengujian multikolinieritas antar variabel independen:

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

	Harga Internasional	Ekspor	Kurs
Harga Internasional	1.000000	0.894777	0.738004
Ekspor	0.894777	1.000000	0.871738
Kurs	0.738004	0.871738	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7

Hasil pengujian pada tabel 1 tersebut menemukan adanya nilai matriks korelasi (*correlation matrix*) yang besarnya di atas 0,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas dalam model ini (Basuki, 2017).

2. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas dapat menyebabkan penaksiran menjadi bias. Pendeteksi heterokedastisitas dilakukan dengan teknik uji white heterokedasticity sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas Test: White			
F-Statistic	1.986657	Prob. F(20,11)	0.0912
Obs*R-Squared	14.34700	Prob. Chi-Square(20)	0.1105

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7

Pada tabel 2 nilai prob, Chi Square dari Obs*R2 setelah perbaikan sebesar 0.1105 yang besarnya lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa dalam model ini tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Pendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-Statistic	2.056208	Prob. F(2,24)	0.1490
Obs*R-Squared	4.379058	Prob. Chi-Square (2)	0.1120

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7

Pada tabel 3 nilai prob, Chi Square dari Obs*R2 setelah perbaikan sebesar 0.1120 yang besarnya lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa dalam model ini tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik uji Jarque-Berra dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Berra	Probability	Keterangan
26.09286	0.000002	Tidak Normal

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7

Pada tabel 4 nilai probabilitas sebesar 0,000002 yang besarnya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model tidak berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel dependen harga karet domestik (Y) dengan variabel independen harga karet internasional (X1), volume ekspor (X2), dan kurs (X3) diolah dengan menggunakan bantuan program computer Eviews 7.0, dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
C	5616.237	0.0250
HargaInternasional	1.005945	0.0000
Ekspor	-5.138382	0.0331
Kurs	0.382981	0.0990
<i>R-Squared</i>	0.949437	
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.944020	
<i>F-Statistic</i>	175.2555	
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0.000000	

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Hargadomest} = 5616.237 + 1.005945*\text{Hargaintert} + (-5.138382)*\text{Ekspor} + 0.382981*\text{Kurst} + e$$

$\beta_0 = 5616.237$, artinya bahwa jika variabel harga karet internasional, volume ekspor dan nilai tukar diasumsikan *ceteris paribus* (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai dari harga karet domestik (harga Indonesia) adalah sebesar 5616.237.

$\beta_1 = 1.005945$, artinya bahwa setiap kenaikan harga karet internasional sebesar 1%, maka harga karet domestik (harga Indonesia) akan naik sebesar 1.005945 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_2 = -5.382981$, artinya bahwa setiap kenaikan volume ekspor sebesar 1%, maka harga karet domestik (harga Indonesia) akan turun sebesar 5.382981 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_3 = 0.382981$, artinya bahwa setiap kenaikan kurs sebesar 1%, maka harga karet domestik (harga Indonesia) akan naik sebesar 0.382981 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

C. Hasil Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0.944020, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang baik (*goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa 94,40% variasi dari harga karet domestik (harga Indonesia) dapat dijelaskan oleh variabel harga karet internasional, volume ekspor, dan kurs.

2. Uji- F

Uji-f digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai probabilitas signifikansi dari f-statistik yaitu 0,000000 (lihat tabel 5.6). Karena probabilitas signifikansi f-statistik $< 0,05$ ($0,000000 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya harga karet internasional, volume ekspor, dan kurs secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga karet domestik (harga Indonesia)..

3. Uji- t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dibawah ini:

- (1) Harga karet internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan probabilitasnya kurang dari 0,05 yaitu 0,0000. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 .
- (2) Volume ekspor karet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan probabilitasnya kurang dari 0,05 yaitu 0,0331. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 .
- (3) Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan probabilitasnya lebih dari 0,05 yaitu 0,0990 . Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Harga Karet Internasional Terhadap Harga Karet Di Indonesia

Hasil regresi menunjukkan bahwa harga karet internasional memiliki arah positif terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil koefisien 1,005945 dan harga karet internasional berpengaruh signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil probabilitasnya 0,0000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa jika ada peningkatan 1% harga karet internasional maka harga karet di Indonesia akan meningkat sekitar 1,005945% dengan asumsi variabel lain konstan. Oleh karena itu, H_0 diterima dan menolak H_1 .

Penelitian ini menyatakan bahwa harga karet domestik (harga Indonesia) itu dipengaruhi oleh harga internasional. Jika harga internasional naik maka harga domestik juga akan naik. Hal ini disebabkan nilai jual karet pada pasar internasional tinggi maka berakibat pada pasar domestik. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Simatupang dan Situmorang (2000) menunjukkan bahwa harga karet di Jakarta dan Singapura saling mempengaruhi. Yang mana harga karet di Jakarta digambarkan oleh harga karet di Singapura. Dan juga diperkuat dengan penelitian Melba dan Shivakumar (2016) yang menyatakan bahwa harga karet internasional secara statistik signifikan terhadap harga karet alam.

2. Pengaruh Volume Ekspor Karet Terhadap Harga Karet Di Indonesia

Hasil regresi menunjukkan bahwa volume ekspor karet memiliki arah negatif terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil koefisien -5,138382 dan volume ekspor karet berpengaruh signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil probabilitasnya 0,0331 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa jika ada peningkatan 1% volume ekspor karet maka harga karet di Indonesia akan

menurun sekitar 5,138382% dengan asumsi variabel lain konstan. Oleh karena itu, tidak sesuai dengan hipotesis.

Penelitian ini menunjukkan apabila volume ekspor meningkat maka harga karet Indonesia akan turun. Logikanya apabila volume ekspor meningkat mengakibatkan penawaran di pasar domestik akan turun yang mengakibatkan harga akan naik. Tapi hasil dari penelitian menunjukkan sebaliknya, jika volume ekspor meningkat harga domestik akan turun. Hal ini bisa terjadi karena pada komoditas karet berlakunya sistem kartel. Seperti halnya sudah dijelaskan pada latar belakang bahwa negara produsen utama karet yaitu Thailand, Indonesia, dan Malaysia melakukan kesepakatan untuk membatasi ekspor karet guna untuk meningkatkan harga karet (Indonesia-invesment, 2019). Tingkat produksi karet di Indonesia yang tinggi sedangkan permintaan dalam negeri atau konsumsi domestik yang masih rendah membuat Indonesia memilih melakukan kegiatan ekspor ke negara lain.

3. Pengaruh Nilai Tukar US\$ Terhadap Harga Karet Di Indonesia

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki arah positif terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil koefisien 0,382981 dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil probabilitasnya 0,0990 yang berarti lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa peningkatan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga karet di Indonesia. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Melba dan Shivakumar (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga karet alam. Hal ini juga disebabkan karena sistem nilai tukar yang digunakan Indonesia saat ini yaitu sistem nilai tukar mengambang bebas. Dimana nilai tukar

rupiah dibiarkan secara bebas bergerak di pasar uang berdasarkan mekanisme pasar (interaksi kekuatan permintaan dan penawaran di masyarakat).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga karet di Indonesia periode 1987-2018 menggunakan metode regresi linier berganda (OLS). Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga karet internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan probabilitasnya kurang dari 0,05. Artinya apabila harga karet internasional meningkat maka harga karet Indonesia akan ikut meningkat.
2. Volume ekspor karet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan probabilitasnya kurang dari 0,05. Artinya apabila volume ekspor meningkat maka harga karet Indonesia akan menurun.
3. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga karet di Indonesia karena nilai probabilitas nilai tukar lebih besar dari 0,05. Artinya naik turunnya nilai tukar tidak mempengaruhi tingkat harga karet di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga karet domestik.

2. Pemerintah Indonesia harus memberikan tindakan responsif yang sesuai dan menetapkan rencana produksi sesuai dengan perkiraan tren harga dimasa yang akan datang.
3. Pemerintah Indonesia harus mencari solusi untuk meningkatkan harga karet agar dapat memaksimal pertumbuhan perekonomian Indonesia.
4. Pemerintah harus meningkatkan konsumsi domestik agar dapat mengurangi volume ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pusat statistik. Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap United States Dollar Tahun 1986-2018. Retrieved 13 Oktober 2019. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/952>
- Basuki, A. T, dan Prawoto, N. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Edisi pertama cetakan kedua. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, Agus T. 2017. *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Claudia, G., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. 2016. Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 165–171.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2009. Statistika Perkebunan Inodensia: Karet. Departemen Pertanian. Jakarta. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/>
- Gabungan Perusahaan Karet Indonesia, 2018. Statistik Karet Alam Indonesia. Retrieved 28 September 2019. <https://www.gapkindo.org/id/statistics/223-ekspor-dan-konsumsi-karet-alam-indonesia>
- Indonesia investment. 2019. Karet alam. Retrieved 30 September 2019. <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185>
- Kementrian Pertanian, 2018. Outlook 2018 komoditas pertanian subsektor perkebunan karet. Retrieved November 20, 2019, from <http://epublikasi.pertanian.go.id/arsip-outlook/75-outlook-perkebunan/634-outlook-karet-2018>
- Khin, A. A., *et al.* 2017. Examining between Exchange Rate Volatility and Natural Rubber Prices: Engle-Granger Causality Test. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(6), 33–40.

- Khin, A. A., *et al.* 2019. Critical factors of the natural rubber price instability in the world market. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(1), 199–208.
- Khin, A.A., H.C. Wong and L.Y. Ung, 2016. Impact of exchange rate volatility on Malaysian natural rubber price. *Paper Presented at the 3rd International Conference of Accounting Studies (ICAS 2016)*, Malaysia.
- Melba, Y. and K.M. Shivakumar, 2016. Price formation and supply response of natural rubber. *Economic Affairs*, 61(1):173.
- Puspitasari, G., & Cahyadin, M. 2014. Pengaruh Gross Domestik Product (GDP) dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Utama Terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2000-2012. *Jurnal Kajian*. 19(1).
- Putra, M.H.I. 2012. Determinan Permintaan Karet Di Indonesia. *Jurnal*. 1(2).
- Siburian, O. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980-2010. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Simatupang, P., & Situmorang, J. 2000. Integrasi Pasar Dan Keterkaitan Harga Karet Indonesia Dengan Singapura. *Jurnal Arikel*. No.12.
- Singapore Commodity Exchange. 2018. Natural rubber price. Retrieved 15 Oktober 2019. <https://www2.sgx.com/data-connectivity/real-time-price-feeds>
- Sutedi, A. 2014. *Hukum Ekpor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Tim penulis PS. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta: Ceatakan Pertama. Penebar Swadaya
- Wirawan, I.W.B. dan Indrajaya. I.G.B. 2013. Pengaruh Jumla Produksi Karet, Harga dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Karet Indoesia 1996-2010. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA
KARET DI INDONESIA PERIODE 1987-2018**

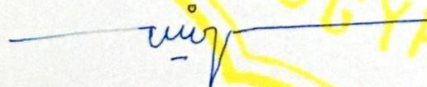
***DETERMINANTS ANALYSIS OF RUBBER PRICE IN INDONESIA
PERIOD 1987-2018***

Diajukan oleh

KIKI KUSUMA ARUM

20160430156

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pembimbing



Dr. Ayif Fathurrahman, SE., SEI., M.SI.

NIK. 1987022820134143095

Tanggal 23 Desember 2019

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA
KARET DI INDONESIA PERIODE 1987-2018

*DETERMINANTS ANALYSIS OF RUBBER PRICE IN INDONESIA
PERIOD 1987-2018*

Diajukan oleh:


KIKI KUSUMA ARUM

20160430156

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program
Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 03 Januari 2020

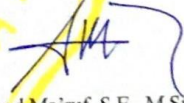
Yang terdiri dari


Dr. Lilies Setiartiti, S.E., M.Si.

Ketua Tim Penguji


Dr. Ayif Fathurrahman, S.E., SEI., M.Si

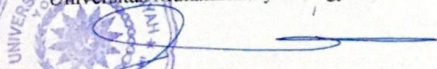
Anggota Tim Penguji


Ahmad Ma'ruf, S.E., M.Si

Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Dr. Imamuddin Yuliadi, S.E., M.Si

NIK: 19640723199303 143 022